

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus SARS-COV-2. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Cina dan telah menyebar secara global, termasuk ke Indonesia (World Health Organization, 2020). Per 4 Juli 2021, WHO melaporkan terjadi kenaikan jumlah kasus positif COVID-19 sebesar 3% (2.668.561 kasus) dalam konteks global. WHO melaporkan bahwa pada regional Asia Tenggara per 4 Juli 2021 terjadi peningkatan kasus positif sebesar 7% (612.933 kasus) dibandingkan dengan data satu minggu sebelumnya (WHO, 2021).

Grafik persebaran kasus positif COVID-19 di Indonesia yang dihimpun tiap hari oleh Peta Sebaran COVID-19 menunjukkan bahwa sampai 10 Juli 2021 terjadi penambahan kasus paling banyak di provinsi DKI Jakarta yaitu 649,302 kasus (SATGAS COVID-19, 2021). Berdasarkan grafik data surveilans yang dikeluarkan oleh WHO dapat diketahui bahwa tren kasus positif COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan (WHO, 2021). Data COVID-19 per 4 Juli 2021 menyatakan bahwa jumlah kasus aktif masih menunjukkan tren kenaikan. Selama satu minggu terhitung dari 28 Juni–4 Juli 2021, *incidence rate* COVID-19 di Indonesia adalah 46,9 per 100.000 penduduk Indonesia (WHO, 2021).

Outbreak COVID-19 menyebabkan terjadinya perubahan mengenai sistem kerja rumah sakit. Semakin banyaknya kasus yang terkonfirmasi berarti semakin tinggi permintaan terhadap layanan kesehatan (Bao dkk., 2020). Kecemasan adalah dampak psikologis yang paling umum ditemukan sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Kecemasan paling banyak ditemukan terjadi pada tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit (Noor dkk., 2021). Tenaga kesehatan mengalami kecemasan disebabkan oleh situasi baru yang harus mereka hadapi sehingga menimbulkan perubahan dalam rutinitas di tempat kerja maupun dalam kehidupan tenaga kesehatan (Mattila dkk., 2020). Kecemasan yang dialami oleh tenaga

kesehatan merupakan gangguan psikologis yang masih dalam tahap awal sehingga masih mungkin untuk ditangani (Handayani dkk., 2020). Pandemi COVID-19 yang masih terus terjadi, jumlah kasus yang mengalami peningkatan, hingga keterbatasan perawatan. Hal-hal ini membuat petugas kesehatan yang berperan sebagai garda terdepan bekerja tanpa lelah dan terus memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga hal tersebut menimbulkan kelelahan fisik yang memiliki potensi menimbulkan tekanan psikologis baik kecemasan, rasa takut, stress, dan depresi kepada tenaga kesehatan (Kemenkes, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan di Malaysia menemukan bahwa prevalensi kecemasan tenaga kesehatan adalah 36,5% dan depresi 29,5% dari total 200 responden yang terlibat (Chow dkk., 2021). Terkait dengan topik serupa yaitu kecemasan, penelitian yang dilakukan di Saudi Arabia oleh Alenazi dkk. (2020) menyatakan dari 4920 tenaga kesehatan sebanyak 1552 mengalami kecemasan ringan, 1778 kecemasan sedang dan 1590 mengalami kecemasan berat. Systematic review yang dilakukan oleh Salari dkk. (2020) terhadap 29 penelitian berbeda dengan total ukuran sampel 22,380 menyatakan bahwa prevalensi depresi tenaga kesehatan 24,3%, prevalensi kecemasan tenaga kesehatan 25,8%, dan prevalensi stres pada tenaga kesehatan 45%.

Satu dari lima penduduk Indonesia yang terdampak COVID-19 mengalami kecemasan (Anindyajati dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan di Kota Pontianak menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang menangani pasien COVID-19 memiliki risiko lebih tinggi mengalami kecemasan, depresi, dan insomnia (Hanggoro dkk., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan terhadap tenaga kesehatan di Rumah Sakit Dr. Soetomo, Surabaya dari 10–16 Juni 2020 menunjukkan dari 227 responden yang terlibat sebanyak 33% mengalami kecemasan parah (Setiawati dkk., 2021). Faktor sosial yang memiliki hubungan dengan tingginya kecemasan pada tenaga kesehatan yaitu tinggal dengan orang yang sudah lansia, memiliki penyakit yang bersifat kronis, kekebalan tubuh menurun atau memiliki gangguan pada sistem pernafasan (Alenazi dkk., 2020).

Faktor risiko yang ditemukan dan memiliki hubungan kuat dengan kejadian kecemasan pada tenaga kesehatan yaitu peningkatan beban kerja, gangguan pada

sistem pernafasan, telah melakukan tes COVID-19, memiliki anggota keluarga yang sedang dirawat, strategi koping yang negatif, dan kelelahan kerja (Jie dkk., s2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fadli dkk. (2020) memberikan hasil bahwa ketersediaan APD merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap kecemasan tenaga kesehatan.

Berdasarkan situs resmi milik Pemerintah DKI Jakarta, Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo merupakan salah satu rumah sakit rujukan untuk pasien COVID-19 yang terletak di Jl. Jalan Letjen T.B. Simatupang No. 30, Kecamatan Pasar Rebo, Kelurahan Gedong, Jakarta Timur (SATGAS COVID-19, 2021). Data kasus COVID-19 yang dihimpun dari bulan Maret–Desember 2020 di RSUD Pasar Rebo, menunjukkan terjadi peningkatan kasus. Hal ini diketahui berdasarkan data bahwa pada bulan Maret tercatat 49 kasus positif COVID-19 dan pada akhir tahun yaitu bulan Desember tercatat 218 kasus positif COVID-19. Pada tahun 2021, berdasarkan data yang didapat terjadi penurunan kasus dari bulan Januari–April 2021 dimana pada bulan Januari terdapat 317 kasus dan pada bulan April menjadi 73 kasus. Namun, pada bulan Mei–Juni 2021 terjadi lonjakan kasus yang sangat besar, dimana pada bulan Mei terdapat 70 kasus dan bulan Juni meningkat hampir 3 kali yaitu menjadi 202 kasus.

Kasus COVID-19 menempati posisi nomor 9 sebagai Penyakit Terbanyak Rawat Inap di RSUD Pasar Rebo tahun 2020. Mengenai jam kerja, tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo dibagi menjadi shift dan non shift. Untuk shift kerja pagi dimulai dari jam 07.30-14.30, shift sore jam 14.30-20.30, shift malam 20.30-07.30 dan non shift dari 07.30-16.00. Sebagai bentuk upaya RSUD Pasar Rebo dalam memantau kesehatan psikologis pegawai, RSUD Pasar Rebo telah memiliki aplikasi RSPR-SAQ (Rumah Sakit Pasar Rebo - *Self Assessment Questionnaire*). Aplikasi tersebut diisi paling tidak setiap satu bulan sebagai langkah awal untuk screening stres kerja pegawai RSUD Pasar Rebo.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, penelitian dengan tujuan menemukan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo selama pandemi COVID-19 tahun 2021 penting untuk dilakukan.

Tyara Aderalda Deminanga, 2021

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA TENAGA KESEHATAN DI RSUD PASAR REBO SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa selama bulan Maret–Desember tahun 2020, tren COVID-19 di RSUD Pasar Rebo mengalami peningkatan kasus yang signifikan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data jumlah kasus positif di RSUD Pasar Rebo pada bulan Maret 2020 tercatat 49 kasus dan pada Desember 2020 melonjak menjadi 218 kasus. Pada bulan Mei–Juni 2021 diketahui terjadi kenaikan kasus dari 70 menjadi 202 kasus positif COVID-19 di RSUD Pasar Rebo. Keberadaan pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya permintaan yang semakin tinggi terhadap layanan kesehatan. Hal ini menyebabkan tenaga kesehatan mengalami kecemasan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo tahun 2021.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menemukan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo selama pandemi COVID-19 tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, memiliki anak, bidang pekerjaan tenaga kesehatan, tingkat penghasilan, beban kerja, shift kerja, kontak dengan pasien COVID-19 dan ketersediaan APD.
- c. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.
- d. Menganalisis hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.

- e. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.
- f. Menganalisis hubungan antara status pernikahan dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.
- g. Menganalisis hubungan memiliki anak dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.
- h. Menganalisis hubungan antara bidang pekerjaan tenaga kesehatan dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.
- i. Menganalisis hubungan tingkat penghasilan dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.
- j. Menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.
- k. Menganalisis hubungan shift kerja dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.
- l. Menganalisis hubungan kontak dengan pasien COVID-19 dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.
- m. Menganalisis hubungan ketersediaan APD dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memperluas keilmuan di bidang kesehatan masyarakat khususnya mengenai faktor-faktor yang memiliki hubungan

Tyara Aderalda Deminanga, 2021

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA TENAGA KESEHATAN DI RSUD PASAR REBO SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan selama pandemi COVID-19 tahun 2021.

I.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau gambaran mengenai kondisi kesehatan mental khususnya mengenai bagaimana tingkat kecemasan tenaga kesehatan. Dengan tujuan tenaga kesehatan akan menjadi lebih paham dan akan melakukan upaya untuk selalu menjaga kondisi kesehatan mental mereka.

1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan bisa membuka kacamata baru mengenai permasalahan kecemasan yang dialami oleh tenaga kesehatan sehingga rumah sakit bisa mengeluarkan kebijakan yang tepat untuk terus memelihara kesehatan mental tenaga kesehatan.

1.4.2.3 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan baru bagi mahasiswa kesehatan masyarakat khususnya bagi bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Tenaga Kesehatan di RSUD Pasar Rebo Selama Pandemi COVID-19 Tahun 2021”.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dan memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menganalisis faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan terhadap tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di RSUD Pasar Rebo selama pandemi COVID-19 tahun 2021. Topik ini dipilih berdasarkan

beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tenaga kesehatan ditemukan mengalami kecemasan dan peneliti ingin menemukan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kecemasan tenaga kesehatan. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yang dihitung dari bulan Mei hingga Juli tahun 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di RSUD Pasar Rebo yang terletak di Jakarta Timur dengan responden adalah tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *g-form* yang disebarakan kepada 167 tenaga kesehatan sebagai responden penelitian di RSUD Pasar Rebo.